

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian pada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang beralamat di Jln. Ahmad Yani No.50-52 Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 -Juni 2023.

##### **B. Populasi dan sampel**

###### **1. Populasi penelitian**

Populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang berjumlah 1.507 mahasiswa.

###### **2. Sampel penelitian**

Menurut Sugiyono (2012) sampel penelitian merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira yang mengisi kuisioner.

Pada penelitian ini untuk menghitung ukuran sampel maka peneliti menggunakan rumus Slovin dalam Siregar (2013:43), yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel / jumlah responden

N : Ukuran populasi

e : Taraf kesalahan

Ketentuan dalam rumus slovin adalah sebagai berikut :

Nilai e: 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e: 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin antara 10% - 20% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.507 mahasiswa, sehingga persentase yang kelonggaran yang digunakan adalah 10% . untuk mengetahui sampel penelitian, maka dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Untuk mengetahui sampel penelitian, maka dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{1.507}{1 + 1.507(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.507}{16,07} = 93,77 \text{ disesuaikan peneliti menjadi } 94 \text{ responden}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 orang dari seluruh mahasiswa program studi manajemen, akuntansi, pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *insidental* .seperti yang dikemukakan sugiyono (2011:85), bahwa *sampling insidental* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan/*insidental* bertemu

dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

### **C. Jenis Data**

#### 1. Jenis data menurut sifat

##### a. Data kualitatif

Menurut hasna latifatunnisa(2022) Data kualitatif adalah jenis data yang tidak dapat diukur atau dihitung secara langsung dan hanya berupa gambaran umum dan keterangan atau informasi data kualitatif dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

##### b. Data kuantitatif

Menurut hasna latifatunnisa (2022) Data kuantitatif adalah jenis data yang nilainya secara nyata, biasa secara langsung dalam bentuk angka atau hitungan data kuantitatif.

#### 2. Jenis data menurut sumber

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari para responden atau mahasiswa. Data primer dalam penelitian ini berupa opini subyek (orang) secara individu. Data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara dan melalui kuisisioner yang diisi berupa tanggapan tentang pengaruh gaya hidup hedonisme dan kecerdasan spritual terhadap perilaku keuangan.

#### b. Data Sekunder

Sugiyono (2012:141) dalam Ronaldi (2018:31) mendefinisikan data sekunder sebagai sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari jurnal, internet, atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari catatan-catatan, dokumen dan laporan seperti data perilaku keuangan mahasiswa.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data dapat dimaknai sebagai bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Secara umum, ada tiga metode pengumpulan data, yaitu: wawancara dan dokumentasi (Martono, 2014: 85).

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung atau komunikasi tatap muka dengan responden. Metode ini dilakukan dengan pihak terkait untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dalam penyusunan penulisan ini.

#### **2. Angket/kuesioner**

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan penyebaran kuesioner yang berisikan pernyataan atau pertanyaan melalui *google form* kepada mahasiswa di 3 prodi S1 FEB.

## E. Variabel Definisi Operasional, Indikator dan Skala Pengukuran

### 1. Definisi Operasional dan Indikator

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yang meliputi dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari gaya hidup hedonisme (X1), kecerdasan spiritual (X2) Variabel terikat (dependen) merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Perilaku Keuangan (Y).

Definisi operasional variabel, indikator dan skala pengukuran dapat dilihat pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1**

**Variabel, Definisi Operasional dan Indikator Variabel**

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala pengukuran
Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dimiliki oleh mahasiswa Unwira sehingga dapat berpikir positif atau memaknai masalah yang dialami dan dapat menyelesaikan masalah hidup dengan baik.	1. Memiliki rasa tanggung jawab 2. kesadaran diri yang tinggi 3. Kemampuan untuk menghadapikesulitan keuangan penderitaan 4. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Likert (1-5)
Gaya Hidup Hedonisme	Gaya Hidup Hedonisme adalah suatu pola hidup yang mencari	1. Pengembangan rasa ingin tahu dan keterbukaan 2. Peningkatan diri.	Likert (1-5)

	kesenangan dan menganggap kesenangan adalah tujuan hidup.	3. Hiburan dan kesenangan. 4. Gaya konsumsi.	
Perilaku Keuangan	Perilaku keuangan adalah kemampuan atau Tindakan yang dilakukan mahasiswa Unwira dalam mengatur dan mengelola keuangan.	1. Penggunaan mobile banking/e wallet 2. Mahasiswa Unwira dapat mengorganisasi kan atau mengalokasikan uang sesuai dengan kebutuhan. 3. Mahasiswa Unwira dapat mengatur pengeluaran dengan terencana. 4. Mahasiswa Unwira memiliki, menjalankan dan mengetahui tentang tabungan.	Likert (1-5)

## 2. Skala pengukuran

Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala likert. Menurut (Sugiyono, 2012) Skala likert digunakan untuk mengukur segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian dalam jawaban yang dikumpulkan dapat berupa pernyataan positif maupun negatif, sebagai berikut.

**Tabel 3.2**

**Tabel skala likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Tidak tahu (TT)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyonoo (2012:33)

## **F. Uji Instrumen**

Uji instrumen dilakukan dengan mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Uji coba tersebut dapat diketahui kelayakan dari instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, baik tidaknya instrumen yang digunakan akan berpengaruh terhadap hasil penelitian, sehingga dapat diketahui layak tidaknya untuk pengumpulan.

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji validitas digunakan untuk memilih di antara item-item pernyataan yang relevan untuk dianalisis dengan cara menguji korelasi antara skor item pertanyaan dari skor total dari pernyataan tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  : Koefisien korelasi

$\sum X_1$  : Jumlah skor item

$\sum Y_1$  : Jumlah skor total (seluruh item)

n : Jumlah responden

Valid jika nilai *corrected item correlation* untuk semua item pertanyaan  $\geq 0,3$  sesuai dengan persyaratan, sehingga seluruh butir pertanyaan dapat digunakan untuk pengumpulan data. Perhitungan validitas dibantu menggunakan SPSS.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk menguji kekonsistensnani jawaban responden atas pertanyaan di kuesioner. Reliabilitas digunakan untuk menguji kekonsistenan instrumen penelitian saat dilakukan pengujian secara berulang. Perhitungan ini merupakan rumus *Cronbach Alpha* (Wiyono, 2011) yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2_{xL}}{\sigma^2_X} \right]$$

Keterangan:

$\alpha$  : *Cronbach's Coefficient Alpha* atau reliabilitas instrumen

K : Jumlah pecahan atau banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma^2_{xL}$  : Total dari varian masing-masing pecahan

$\sigma^2_X$  : Varian dari total skor

Menurut Sugiyono dalam Hermawan, (2021:130) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria alpha atau r hitung, sebagai berikut:

0,8 – 1,0 : Reliabilitas baik

0,6 – 0,7999 : Reliabilitas diterima

< 0,6 : Reliabilitas ditolak

Pada penelitian ini, reliabel bila  $r$  hitung  $\geq 0.6$ , dan jika  $r$  hitung  $< 0.6$  maka tidak reliabel.

## G. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan dengan melakukan pengumpulan data dan penganalisaan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti, (Sugiyono, 2015:41). Adapun analisis deskriptif untuk menentukan kategori persepsi responden terhadap masing-masing variabel penelitian dengan rumus Levis, (2013:173) sebagai berikut:  $Ps - p =$

$$\left( \frac{\bar{X}Ps - p}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

$Ps - p$  = Kategori Persepsi

$\bar{X} Ps - p$  = Rata-Rata Skor untuk Persepsi Populasi

5 = Skor Tertinggi Skala Likert

Menurut Levis (2013: 175), kriteria pengambilan keputusan untuk mengukur persentase jawaban responden adalah sebagai berikut:

$\geq 20-36 \%$	= Tidak baik
$> 36-52\%$	= Kurang Baik
$> 52 -68\%$	= Cukup Baik
$> 68-84\%$	= Baik
$> 84-100\%$	= Sangat Baik

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis regresi sudah memenuhi syarat-syarat dengan demikian, sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi norma atau tidak (Ghozali, 2009:45). Model regresi yang baik adalah distribusi norma atau mendekati normal. Data distribusi normal dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dari pengambilan keputusan. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas. Begitu pula sebaliknya jika data yang menyebar jauh garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

#### 2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara dua variable mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Untuk dapat melihat linearitas kita dapat melihat grafik hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dapat pula dilakukan dengan melihat nilai D-W dengan membandingkan nilai statistik.

### 3) Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011: 1050, uji multikolinearitis bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Caranya adalah dengan mencari angka *tolerance*, dimana *tolerance* adalah nilai  $1 - R^2$ .  $R^2$  di sini adalah koefisien determinasi dari regresi atau suatu variabel bebas terhadap variabel terhadap sisa variabel bebas lainnya. Setelah angka *tolerance* diperoleh selanjutnya dicari angka VIF. Angka VIF (*Variance inflation factor*) yang tinggi nilainya *tolerance* semakin rendah derajat kolinieritas yang terjadi. Sedangkan VIF, semakin rendah nilai VIF semakin rendah derajat kolinieritas yang terjadi. Batasan nilai maksimum VIF yang bisa digunakan untuk menjustifikasi adanya kolinieritas adalah 10.

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *varicance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastistas dapat dilihat dengan menggunakan grafik scatterplot. Jika grafik *scatterplot* menunjukkan suatu pola titik seperti titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastistas. Tetapi jika grafik plot membentuk pola menyebar, maka tidak terjadi heteroskedastistas (Ghozali, 2011:139).

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2002:7) dalam Putri (2013:49), analisis regresi digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam hal ini variabel bebas (Gaya hidup hedonism dan kecerdasan spiritual ) terhadap variabel terikat (Perilaku keuangan mahasiswa). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : Perilaku keuangan mahasiswa

X1 : Gaya hidup hedonisme

X2 : Kecerdasan spiritual

b1, b2, : Koefisien regresi

c. Pengujian Hipotesis Statistik

1) Uji t

Menurut Ghozali (2016) menyatakan uji t bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas Gaya hidup hedonisme (X1), Kecerdasan spiritual secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat Perilaku keuangan (Y), maka formulasi uji “t” yang digunakan sebagai

berikut :

$$t_{hitung} = \frac{bi}{sbi}$$

keterangan :

$b_i$  : koefisien regresi

$S_{b_i}$  : simpangan baku (*Standar Error*) dari  $b_i$

Taraf signifikansi : 0,05

**Hipotesis statistik :**

- a)  $H_0 : b_i = 0$  artinya secara parsial variabel kecerdasan spiritual (X2), tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel perilaku keuangan (Y).
- b)  $H_a : b_i \neq 0$  artinya secara parsial variabel gaya Hidup hedonism (X1), Kecerdasan spiritual (X2), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Perilaku keuangan (Y).

**Kaidah pengambilan keputusan**

- a) Jika  $\text{sig} \geq \alpha$  (0,05) maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , artinya secara parsial gaya hidup hedonisme (X1), kecerdasan spiritual (X2), tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Perilaku keuangan (Y).
- b) Jika  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$ , artinya secara parsial gaya hidup hedonisme (X1), kecerdasan spiritual (X2), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Perilaku keuangan (Y).

2) Uji F

Menurut Ghazali (2006:84) dalam Lie (2013:44), uji bersama-sama (Uji "F") bertujuan untuk menguji secara simultan variabel gaya hidup hedonisme (X<sub>1</sub>), kecerdasan spiritual (X<sub>2</sub>), terhadap variabel terikat Perilaku keuangan (Y), maka formulasi uji "F" yang digunakan sebagai berikut;

$$F_{hitung} = \frac{JKR/(k-1)}{JKE/(n-k)}$$

Keterangan:

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKE : Jumlah Kuadrat Error

sn : Banyaknya Responden

k : Banyaknya Variabel

Taraf Signifikansi  $\alpha$  : 0,05

### **Hipotesis Statistik**

- a)  $H_0 : b_i = 0$  artinya secara simultan variabel gaya hidup hedonism (X1), kecerdasan spiritual (X2) tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat Perilaku keuangan (Y).
- b)  $H_0 : b_i \neq 0$  artinya minimal salah satu variabel dependen gaya hidup hedonisme (X1), kecerdasan spiritual (X2), mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat Perilaku keuangan (Y).

### **Kaidah Pengambilan Keputusan**

- a) Jika  $sig \geq \alpha$  (0,05) maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , artinya secara simultan Literasi Gaya hidup hedonism (X1), Kecerdasan spiritual (X2), tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Perilaku keuangan (Y).
- b) Jika  $sig \geq \alpha$  (0,05) maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$ , artinya secara simultan Gaya hidup hedonisme (X1), kecerdasan spiritual (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Perilaku keuangan (Y).

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu variabel gaya hidup hedonism (X1), kecerdasan spiritual (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat Perilaku keuangan (Y).

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinan

JKR = Jumlah kuadrat regresi

JKT = Jumlah kuadrat total

Pada perhitungan regresi tersebut akan diperoleh koefisien determinana ganda ( $R^2$ ) yang digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan yang paling baik dari model regresi yang digunakan. Jika ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 (satu), maka semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi faktor indenpenden (bebas) terhadap faktor dependen (terikat). Jika ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 0 (nol), maka semakin lemah model tersebut dalam menerangkan variasi faktor indenpenden (bebas) terhadap faktor dependen (terikat). Secara umum dapat dituliskan bahwa besarnya  $R^2$  adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$